BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik bahwa perkembangan jiwa anak usia 12 - 17 tahun yang hidup dalam situasi perceraian mengalami gangguan psikologi yang dialami oleh anak seperti perasaan takut dan cemas dengan keadaan yang tiba-tiba teijadi dalam kehidupannya, perasaan sedih, kesepian, perasaan ditinggalkan, frustrasi, marah, merasa malu dalam pergaualan, perasaan dibenci dan ditolak. Perasaan ini muncul karena anak-anak melihat keadaan yang mereka alami tidak seperti dengan yang dialami anak-anak lain yang hidup bersama kedua orang tuanya. Anak merasakan pula kurangnya kasih saying dan perhatian dari orang tua ketika orang tuanya bercerai sehingga membuat mereka kurang memiliki kasih sayang kepada orang lain.

B. Saran

1. Kepada setiap keluarga di Lembang Marinding, hendaknya membina hubungan yang baik dalam keluarga sehingga bisa terhindar dari perceraian, karena hal itu membawa dampak yang buruk bagi perkembangan jiwa anak.
2. Kepada anak-anak yang hidup dalam situasi perceraian di Lembang Marinding, untuk tidak putus asa dalam menjalani kehidupan melainkan tetap

kuat dalam menghadapi situasi yang berat dan tetap kuat dalam menata kehidupan yang lebih baik.

1. Kepada Pemerintah Lembang Marinding, hendaknya memberikan perhatian kepada anak-anak yang hidup dalam situasi perceraian dan kepada warga masyarakat diharapkan untuk senantiasa mengasihi dan memperlakukan mereka seperti anak kandung sendiri.
2. Kepada seluruh civitas akademika STAKN Toraja, sebagai pendidik dan pelayan yang telah dipilih Allah, mari kita melayani dan mendidik anak-anak dengan penuh perhatian dan kasih sayang sebagaimana amanat Allah bagi kita orang-orang dewasa khususnya kita selaku pelayan-pelayan Tuhan.
3. Di mata Allah, anak-anak begitu berarti, sangat dikasihi, Tuhan tidak mau melihat penderitaan dan kesedihan di hati anakNya. Maka akhirnya anak-anak di Lembang Marinding yang hidup dalam situasi perceraian, jangan terlalu sedih, jangan mudah putus asa, tetaplah memperjuangkan hidup, menatap masa depan ke dalam tangan Tuhan. Karena Tuhan akan senantiasa melindungi dan memelihara setiap anak-anakNya yang selalu berserah kepadaNya.
4. Pendeta seharusnya melakukan pendampingan kepada anak-anak yang hidup dalam situasi perceraian, karena setiap anak yang mengalami masalah tersebut sangat membutuhkan figur dan perhatian, untuk memberikan motivasi dan penguatan bagi hidup dan masa depannya.